

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Skripsi berjudul Konsep Taman Sensori Sebagai *Healing Environment* Pada Pusat Layanan Autis Kota Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Taman Sensori menjadi bagian dari *Healing Environment* terutama pada *therapeutic garden* berdasarkan elemen lansekap yang harus dimiliki oleh *healing environment* yaitu: *hardscape elements, plant selection, sight, sound, smell, taste, dan touch*. Sedangkan unsur desain yang perlu diperhatikan dalam merancang taman sensori ialah zonasi, aksesibilitas, dan fitur taman.
2. Dari hasil penelitian pada taman sensori Pusat Layanan Autis Kota Malang, didapatkan kriteria desain lansekap untuk taman sensori berdasarkan parameter terapi, dan keselamatan dan keamanan terkait dengan penanganan khusus untuk anak hipersensitif dan hiposensitif.
3. Secara umum, pemilihan material untuk fitur taman sensori (*hardscape dan softscape*) untuk menangani terapi anak hipersensitif dan anak hiposensitif berbeda, namun pada nyatanya di lapangan, tidak ada pembagian khusus zona antara hipersensitif dengan hiposensitif. Kedua zona tersebut saling terkait karena tingkat kemampuan sensori setiap anak berbeda - beda walaupun terdapat perbedaan material seperti khusus hiper membutuhkan material yang halus dan untuk hipo membutuhkan material yang kasar sebagai stimulus. Secara visual, hiper cenderung membutuhkan unsur garis/bentuk lengkung dan dinamis, sedangkan untuk anak hipo lebih membutuhkan unsur garis/bentuk tegas. Adanya pencampuran zona antar hiper – hipo juga dimaksudkan agar terjadi interaksi social antara anak hiper dan hipo serta terapis dapat mengarahkan terapi pada anak sesuai dengan kemampuan sensori yang dimiliki anak tersebut.

## 5.2 Saran

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai material yang tepat dan lebih mendetail terhadap taman sensori dikarenakan sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas secara khusus di Indonesia.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait karakter setiap anak hipersensitif dan hiposensitif di Indonesia beserta cara penanganan terapi bagi setiap panca inderanya yang lebih mendetail. Sehingga desain taman sensori yang akan dirancang lebih representatif dan sesuai dengan karakter anak hipersensitif dan anak hiposensitif.

